

**PENGARUH PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN INQUIRI TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA DI SMP NEGERI 2 KUPANG
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Fredrik Boreel
Guru pada SMP Negeri 2 Kupang
e-mail: fredrikboreel@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan Metode Inquiri pada Mata Pelajaran IPA kelas VIII SMP Negeri 2 Kupang Tahun Pelajaran 2019/2020 yang berlangsung pada Bulan April sampai dengan Bulan Juni 2019. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen yakni melakukan pembelajaran dengan materi yang sama pada kedua kelas dengan menggunakan Metode Inquiri dan tanpa menggunakan Metode Inquiri. Populasi dari penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kupang sedangkan sampelnya siswa kelas VIIID berjumlah 17 orang dan siswa kelas VIIIE 17 orang SMP Negeri 2 Kupang Tahun Pelajaran 2019/2020. Analisis data yang digunakan adalah uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas VIII SMP Negeri 2 Kupang Tahun Pelajaran 2019/2020 dimana diperoleh $t_{hitung} = 43,07$ dan $t_{tabel} 2,27$ dengan demikian $t_{hit} > t_{tab}$ ($43,07 > 2,27$), karena t_{hitung} ($43,07$) $> t_{tabel}$ ($2,27$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian penerapan metode pembelajaran inquiri lebih baik daripada tanpa menerapkan metode pembelajaran inquiri terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran IPA di SMP Negeri 2 Kupang Tahun Pelajaran 2019/2020.

Kata Kunci: Inquiri, Hasil Belajar, IPA

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat dan arus globalisasi juga semakin hebat maka muncullah persaingan di bidang pendidikan. Salah satu cara yang ditempuh adalah melalui peningkatan mutu pendidikan (Darsono, 2000).

Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan tersebut, pemerintah berusaha melakukan perbaikan-perbaikan agar mutu pendidikan meningkat, diantaranya perbaikan kurikulum, sumberdaya manusia, sarana dan prasarana. Perbaikan tersebut tidak ada artinya tanpa dukungan dari guru, orang tua siswa dan masyarakat yang turut serta dalam meningkatkan mutu pendidikan. Apabila membahas tentang mutu pendidikan maka tidak lepas dari kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan kegiatan yang paling fundamental. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan antara lain bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami siswa sebagai peserta didik.

Pengenalan seseorang terhadap hasil atau kemajuan belajarnya adalah penting karena dengan mengetahui hasil-hasil yang sudah dicapai, maka siswa akan lebih berusaha meningkatkan hasil belajarnya. Dengan demikian, peningkatan hasil belajar lebih optimal karena siswa tersebut merasa termotivasi untuk meningkatkan hasil belajar yang telah diraih sebelumnya (Wasti, 2003).

Hasil belajar dapat dilihat dari terjadinya perubahan hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil (Nashar, 2002). Masukan itu berupa rancangan dan pengelolaan motivasional

yang tidak berpengaruh langsung terhadap besarnya usaha yang dicurahkan oleh siswa untuk mencapai tujuan belajar.

Perubahan itu terjadi pada seseorang dalam disposisi atau kecakapan manusia yang berupa penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui usaha yang sungguh-sungguh dilakukan dalam satu waktu tertentu atau dalam waktu yang relatif lama.

Perkembangan ilmu dan teknologi dewasa ini, memberikan dampak yang sangat luas disegala aspek kehidupan terutama dalam bidang pendidikan termasuk didalamnya perkembangan metode pembelajaran yang terus diarahkan pada peningkatan prestasi siswa. Dari beberapa hasil penelitian tentang faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa diperoleh informasi bahwa disamping kemampuan dasar siswa, faktor stimulasi peran guru, dengan menggunakan metode mengajar yang sesuai memiliki keterkaitan yang kuat dengan pengalaman belajar yang merupakan proses kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Proses pembelajaran yang efektif terjadi, apabila guru mampu menggali informasi dan pengetahuan dari masyarakat melalui fakta dan kejadian yang berhubungan dengan konsep kurikulum. Salah satu metode yang dianggap cocok dan memenuhi syarat untuk

mencapai tujuan pendidikan dilihat dari kerangka konseptualnya adalah metode inquiri dengan pendekatan kognitif.

Dengan metode inquiri, maka peran guru dalam pembelajaran lebih memungkinkan terciptanya kondisi belajar yang lebih kondusif seperti memberikan kesempatan kepada siswa berperan lebih aktif dalam mengelola informasi, berpikir kritis dan bertanggung jawab.

Dalam pembelajaran inquiri, siswa diberi kesempatan mengorganisasikan data, merumuskan masalah, membangun konsep membuat generalisasi untuk memecahkan masalah. Peran guru dalam pembelajaran adalah sebagai fasilitator, motivator dan sebagai mediator yang kreatif.

Salah satu inovasi pembelajaran inquiri adalah mengimplementasikan metode pembelajaran berorientasi inquiri. Metode inquiri merupakan model mengajar yang berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berpikir ilmiah.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul: *"Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Inquiri Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di SMP Negeri 2 Kupang Tahun Pelajaran 2019/2020."*

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah : Apakah Penerapan Metode Pembelajaran Inquiri berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas VIII SMP Negeri 2 Kupang Tahun Pelajaran 2019/2020?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode pembelajaran inquiri terhadap hasil belajar siswa Mata Pelajaran IPA Kelas VIII SMP Negeri 2 Kupang Tahun Pelajaran 2019/2020.

MATERI DAN METODE

Penerapan Metode Pembelajaran Inquiri

Sejak manusia lahir ke dunia, manusia memiliki dorongan untuk menemukan sendiri pengetahuannya. Rasa ingin tahu tentang alam sekitar di sekelilingnya merupakan kodrat manusia sejak ia lahir ke dunia. Sejak kecil manusia memiliki keinginan untuk mengenal segala sesuatu melalui indera penglihatan, pendengaran, pengecapan dan indera-indera lainnya. Hingga dewasa keingintahuan manusia terus menerus berkembang dengan menggunakan otak dan pikirannya. Pengetahuan yang dimiliki manusia akan bermakna (meaningfull) manakala didasari oleh keingintahuan itu. Didasari hal inilah suatu strategi pembelajaran yang dikenal dengan inquiri dikembangkan.

Inquiri berasal dari kata to inquire yang berarti ikut serta atau melihat dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan, mencari informasi dan melakukan penyelidikan. Ia menambahkan bahwa pembelajaran inquiri ini bertujuan untuk memberikan cara bagi siswa untuk membangun kecakapan-kecakapan intelektual (kecakapan berpikir) terkait dengan proses-proses berpikir reflektif. Jika berpikir menjadi tujuan utama dari pendidikan, maka harus ditemukan cara-cara untuk membantu individu untuk membangun kemampuan itu.

Ada beberapa hal yang menjadi ciri utama strategi pembelajaran inquiri. Pertama, strategi inquiri menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya pendekatan inquiri menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Dalam proses pembelajaran, siswa

tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri. Kedua, seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (self belief), artinya dalam pendekatan inquiri menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, tetapi sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa. Aktivitas pembelajaran biasanya dilakukan melalui proses tanya jawab antara guru dan siswa, sehingga kemampuan guru dalam menggunakan teknis bertanya merupakan syarat utama dalam melakukan inquiri. Ketiga, tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran inquiri adalah mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental, akibatnya dalam pembelajaran inquiri siswa tidak hanya dituntut agar menguasai pelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya (Sanjaya, 2008).

Pembelajaran inquiri mengikuti langkah-langkah sebagai berikut (Sanjaya, 2008).

a. Orientasi

Pada tahap ini guru melakukan langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang kondusif. Hal yang dilakukan dalam tahap orientasi ini adalah : 1. Menjelaskan topik, tujuan dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa. 2. Menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan. Pada tahap ini dijelaskan langkah-langkah inquiri serta tujuan serta tujuan setiap langkah, mulai dari langkah merumuskan masalah sampai dengan merumuskan kesimpulan, dan 3. Menjelaskan pentingnya topik dan kegiatan belajar. Hal ini dilakukan dalam rangka memberikan motivasi belajar siswa.

b. Merumuskan masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang siswa untuk memecahkan teka-teki itu. Teka-teki dalam rumusan masalah tentu ada jawabannya dan siswa didorong untuk mencari jawaban yang tepat. Proses mencari jawaban itulah yang sangat penting dalam pembelajaran inquiri. Oleh karena itu melalui proses tersebut siswa akan memperoleh pengalaman yang sangat berharga sebagai upaya mengembangkan mental melalui proses berpikir.

c. Merumuskan hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan menebak (berhipotesis) pada setiap anak adalah dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk merumuskan jawaban sementara atau dapat merumuskan berbagai perkiraan kemungkinan jawaban dari suatu permasalahan yang dikaji.

d. Mengumpulkan data

Mengumpulkan data adalah aktivitas menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam pembelajaran inquiri, mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual. Proses pengumpulan data bukan hanya memerlukan motivasi yang kuat dalam belajar, akan tetapi juga membutuhkan ketekunan dan kemampuan menggunakan potensi berpikirnya.

e. Menguji hipotesis.

Menguji hipotesis adalah menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Menguji hipotesis juga berarti mengembangkan kemampuan berpikir rasional. Artinya kebenaran jawaban yang diberikan bukan hanya berdasarkan argumentasi, tetapi harus didukung oleh data yang ditemukan dan dapat dipertanggungjawabkan.

f. Merumuskan kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Untuk mencapai kesimpulan yang akurat, sebaiknya guru mampu menunjukkan kepada siswa data mana yang relevan. Alasan rasional penggunaan pembelajaran dengan pendekatan inquiri adalah bahwa siswa akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai IPA dan akan lebih tertarik terhadap IPA jika mereka dilibatkan secara aktif dalam “melakukan” penyelidikan. Investigasi yang dilakukan oleh siswa merupakan tulang punggung pembelajaran dengan pendekatan inquiri. Investigasi ini difokuskan untuk memahami konsep-

konsep IPA dan meningkatkan keterampilan proses berpikir ilmiah siswa, sehingga diyakini bahwa pemahaman konsep merupakan hasil dari proses berpikir ilmiah tersebut.

Dalam mengembangkan sikap inquiri di kelas, guru berperan sebagai konselor, konsultan dan teman yang kritis. Guru harus dapat membimbing dan merefleksikan pengalaman kelompok melalui tiga tahap: (1) Tahap problem solving atau tugas; (2) Tahap pengelolaan kelompok; (3) Tahap pemahaman secara individual dan pada saat yang sama guru sebagai instruktur harus dapat memberikan kemudahan bagi kerja kelompok, melakukan intervensi dalam kelompok dan mengelola kegiatan pengajaran.

Terdapat beberapa definisi mengenai metode pembelajaran adalah sebagai suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman melaksanakan pembelajaran di kelas. Sedangkan metode pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasi pengalaman belajar untuk mencapai tingkat belajar tertentu. Lebih lanjut mendefinisikan metode pembelajaran sebagai suatu rencana atau pola yang dapat digunakan membentuk kurikulum (Mulyana dan Permana, 1999).

Inquiri adalah salah satu cara belajar atau penelaahan yang bersifat mencari pemecahan permasalahan dengan cara kritis, analitis, ilmiah dengan menggunakan langkah-langkah tertentu menuju suatu kesimpulan atau keyakinan yang meyakinkan karena didukung oleh data atau kenyataan. Sedangkan discovery adalah proses mental dimana siswa atau individu mengasimilasi konsep-konsep dan prinsip-prinsip. Proses mental yang dimaksud meliputi: mengamati, membuat klasifikasi, melakukan pengukuran, mendeskripsikan, menarik kesimpulan.

Metode inquiri adalah suatu teknik pembelajaran dimana dalam proses belajar mengajar, siswa selalu dihadapkan dengan suatu masalah. Bentuk pengajaran terutama memberi motivasi kepada siswa untuk menyelidiki masalah-masalah yang ada dengan menggunakan cara-cara dan keterampilan ilmiah dalam rangka mencari penjelasan-penjelasanannya.

Adapun tujuan utama dari metode pembelajaran jenis ini adalah untuk mendorong siswa mengembangkan keterampilan-keterampilan penemuan ilmiah dan akan menarik jika siswa diberikan kegiatan untuk menyelidiki sejumlah informasi.

Pendekatan inquiri terbagi menjadi tiga jenis berdasarkan besarnya intervensi guru terhadap siswa atau besarnya bimbingan yang diberikan oleh guru kepada siswanya. Ketiga jenis pendekatan inquiri tersebut adalah :

1. Inquiri Terbimbing (*guided inquiry approach*)

Pendekatan inquiri terbimbing yaitu pendekatan inquiri dimana guru membimbing siswa melakukan kegiatan dengan memberi pertanyaan awal dan mengarahkan pada suatu diskusi. Guru mempunyai peran aktif dalam menentukan permasalahan dan tahap-tahap pemecahannya. Pendekatan inquiri terbimbing ini digunakan bagi siswa yang kurang berpengalaman belajar dengan pendekatan inquiri. Dengan pendekatan ini siswa belajar lebih berorientasi pada bimbingan dan petunjuk dari guru hingga siswa dapat memahami konsep-konsep pelajaran. Pada pendekatan ini siswa akan dihadapkan pada tugas-tugas yang relevan untuk diselesaikan baik melalui diskusi kelompok maupun secara individual agar mampu menyelesaikan masalah dan menarik suatu kesimpulan secara mandiri.

Pada dasarnya siswa selama proses belajar berlangsung akan memperoleh pedoman sesuai dengan yang diperlukan. Pada tahap awal, guru banyak memberikan bimbingan, kemudian pada tahap-tahap berikutnya, bimbingan tersebut dikurangi, sehingga siswa mampu melakukan proses inquiri secara mandiri. Bimbingan yang diberikan dapat berupa pertanyaan-pertanyaan dan diskusi multi arah yang dapat menggiring siswa agar dapat memahami konsep pelajaran IPA. Disamping itu, bimbingan dapat pula diberikan melalui lembar kerja siswa yang terstruktur. Selama berlangsungnya proses belajar guru harus memantau kelompok diskusi siswa, sehingga guru dapat mengetahui dan memberikan petunjuk-petunjuk dan scaffolding yang diperlukan oleh siswa.

2. Inquiri Bebas (*free inquiry approach*).

Pada umumnya pendekatan ini digunakan bagi siswa yang telah berpengalaman belajar dengan pendekatan inquiri. Karena dalam pendekatan inquiri bebas ini menempatkan siswa seolah-olah bekerja seperti seorang ilmuwan. Siswa diberi kebebasan menemukan permasalahan untuk diselidiki, menemukan dan menyelesaikan masalah secara mandiri, merancang prosedur atau langkah-langkah yang diperlukan.

Selama proses ini, bimbingan dari guru sangat sedikit diberikan atau bahkan tidak diberikan sama sekali. Salah satu keuntungan belajar dengan metode ini adalah adanya kemungkinan siswa dalam memecahkan masalah open ended dan mempunyai alternatif pemecahan masalah lebih dari satu cara, karena tergantung bagaimana cara mereka mengkonstruksi jawabannya sendiri. Selain itu ada kemungkinan siswa menemukan cara dan solusi yang baru atau belum pernah ditemukan oleh orang lain dari masalah yang diselidiki. Sedangkan belajar dengan metode ini mempunyai beberapa kelemahan, antara lain : 1. Waktu yang diperlukan untuk menemukan sesuatu relatif lama sehingga melebihi waktu yang sudah ditetapkan dalam kurikulum, 2. Karena diberi kebebasan untuk menentukan sendiri permasalahan yang diselidiki, ada kemungkinan topik yang dipilih oleh siswa di luar konteks yang ada dalam kurikulum, 3. Ada kemungkinan setiap kelompok atau individual mempunyai topik berbeda, sehingga guru akan membutuhkan waktu yang lama untuk memeriksa hasil yang diperoleh siswa, 4. Karena topik yang diselidiki antara kelompok atau individu berbeda, ada kemungkinan kelompok atau individu lainnya kurang memahami topik yang diselidiki oleh kelompok atau individu tertentu, sehingga diskusi tidak berjalan sebagaimana yang diharapkan

3. Inquiri Bebas yang dimodifikasikan (*modified free inquiry approach*)

Pendekatan ini merupakan kolaborasi atau modifikasi dari dua pendekatan inquiri sebelumnya. Meskipun begitu, permasalahan yang akan dijadikan topik untuk diselidiki tetap diberikan atau mempedomani acuan kurikulum yang telah ada. Artinya dalam pendekatan ini siswa tidak dapat memilih atau menentukan masalah untuk diselidiki secara sendiri, namun siswa yang belajar dengan pendekatan ini menerima masalah dari gurunya untuk dipecahkan dan tetap memperoleh bimbingan. Namun bimbingan yang diberikan lebih sedikit dari inquiri terbimbing dan tidak terstruktur.

Dalam pendekatan inquiri jenis ini, guru membatasi memberi bimbingan agar siswa berupaya terlebih dahulu secara mandiri, dengan harapan agar siswa dapat menemukan sendiri penyelesaiannya. Namun apabila ada siswa yang tidak dapat menyelesaikan permasalahannya, maka bimbingan dapat diberikan secara tidak langsung dengan memberikan contoh-contoh yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi atau melalui diskusi dengan siswa dalam kelompok lain.

Berdasarkan pengertian dan uraian dari ketiga jenis pembelajaran dengan pendekatan inquiri, penulis memilih pendekatan inquiri terbimbing yang akan digunakan dalam penelitian ini. Pemilihan ini penulis lakukan dengan pertimbangan bahwa tingkat perkembangan kognitif siswa masih pada tahap peralihan, siswa belum berpengalaman belajar dengan pendekatan inquiri, serta siswa masih dalam taraf belajar proses ilmiah sehingga penulis beranggapan pendekatan inquiri terbimbing lebih cocok untuk diterapkan.

Hasil Belajar.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas (Anni,2006). Hasil belajar adalah terjadinya perubahan dari hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil dan masukan dari lingkungan berupa rancangan dan pengelolaan motivasional tidak berpengaruh terhadap besarnya usaha yang dicurahkan oleh siswa untuk mencapai tujuan belajar (Keller dalam 20 H Nashar). Seseorang dapat dikatakan telah belajar sesuatu apabila dalam dirinya telah terjadi perubahan, akan tetapi tidak semua perubahan yang terjadi. Jadi hasil belajar merupakan pencapaian tujuan belajar dan hasil belajar sebagai produk dari proses belajar, maka didapat hasil belajar.

Berhasil tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh dua faktor (Dalyono, 1997) yaitu:

a. Faktor Internal (yang berasal dari dalam diri orang yang belajar)

1. Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang yang tidak selalu sehat, sakit kepala, demam, pilek, batuk dan sebagainya dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar. Demikian halnya jika kesehatan rohani (jiwa) kurang baik.

2. Intelegensi dan bakat.

Kedua aspek kejiwaan ini besar sekali pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Seseorang yang mempunyai intelegensi baik (IQ-nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya pun

cenderung baik. Bakat juga besar pengaruhnya dalam menentukan keberhasilan belajar. Jika seseorang mempunyai intelegensi yang tinggi dan bakatnya ada dalam bidang yang dipelajari, maka proses belajar akan lebih mudah dibandingkan orang yang hanya memiliki intelegensi tinggi saja atau bakat saja.

3. Minat dan motivasi.

Minat dapat timbul karena adanya daya tarik dari luar dan juga datang dari sanubari. Timbulnya minat belajar disebabkan beberapa hal antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang atau bahagia. Begitu pula seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat, akan melaksanakan kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah dan semangat. Motivasi berbeda dengan minat. Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong.

4. Cara belajar

Cara belajar juga memengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang

b. Faktor Eksternal (yang berasal dari luar diri orang yang belajar).

1. Keluarga

Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar misalnya tinggi rendahnya pendidikan, besar kecilnya penghasilan dan perhatian.

2. Sekolah.

Keadaan sekolah tempat belajar turut memengaruhi tingkat keberhasilan anak. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak keadaan fasilitas atau perlengkapan di sekolah dan sebagainya memengaruhi keberhasilan belajar.

3. Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan hasil belajar. Bila sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini yang mendorong anak giat belajar.

4. Lingkungan sekitar.

Keadaan lingkungan tempat tinggal, juga sangat memengaruhi hasil belajar. Keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas dan sebagainya, semua ini akan memengaruhi kegairahan belajar.

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan menggunakan klasifikasi hasil belajar (Benyamin S. Bloom) secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yaitu :

a. Ranah Kognitif

Ranah Kognitif berkaitan dengan kemampuan intelektual seseorang. Hasil belajar kognitif melibatkan siswa ke dalam proses berpikir seperti mengingat, memahami, menerapkan, menganalisa, sintesis dan evaluasi.

b. Ranah Afektif.

Ranah Afektif berkaitan dengan kemampuan yang berkenaan dengan sikap, nilai perasaan dan emosi. Tingkatan aspek ini dimulai dari yang sederhana sampai pada tingkatan yang kompleks yaitu : penerimaan, penanggapan, penilaian, pengorganisasian dan karakterisasi nilai.

c. Ranah Psikomotor

Ranah Psikomotor berkaitan dengan kemampuan yang menyangkut gerakan-gerakan otot. Tingkatan-tingkatan aspek ini, yaitu gerakan refleks keterampilan pada gerak dasar kemampuan perseptual, kemampuan di bidang fisik, gerakan-gerakan skil mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks dan kemampuan yang berkenaan dengan *non diskursif* komunikasi.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di SMP Negeri 2 Kupang, Jl. Tom Pello 33 Kel. Oetete Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur. Waktu penelitian berlangsung selama 3 bulan yaitu Bulan April sampai dengan Bulan Juni 2019.

Populasi dan Sampel

a. Populasi

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kupang, Tahun Pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 2 kelas dengan jumlah siswa 64 orang.

b. Sampel

Yang menjadi sampel penelitian ini adalah siswa kelas VIIID 17 orang sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas VIIIE 17 orang sebagai kelas kontrol.

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas (X) adalah penerapan metode pembelajaran inquiri dan variabel terikat (Y) hasil belajar siswa.

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan eksperimen semu (quasi), dengan rancangan eksperimen tes awal tes akhir kelompok kontrol tanpa acak. Rancangan ini dilakukan pada subjek kelompok tidak dilakukan acak (Sudjana dan Ibrahim, 2001). Rancangan penelitian sebagai berikut:

Tabel 1 Rancangan Penelitian

Sampel	Pre test	Perlakuan	Post test
Kelas Eksperimen	T ₁	Metode Inquiri (X1)	T ₂
Kelas Kontrol	T ₁	Metode tanpa Inquiri	T ₂

Keterangan :

T₁ = pemberian test awal untuk mengetahui tingkat kemampuan awal menyelesaikan soal IPA siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kupang.

T₂ = Pemberian test akhir untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kupang.

X = Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan Metode Inquiri pada kelas eksperimen.

X₂ = Kegiatan pembelajaran tanpa menerapkan Metode Inquiri pada kelas kontrol.

Prosedur Penelitian

Ada beberapa tahap yang penulis lakukan dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu :

1. Tahap persiapan

- a. Observasi
- b. Penyusunan silabus dan RPP
- c. Penyusunan instrumen

2. Tahap pelaksanaan

- a. Menciptakan kondisi awal pembelajaran.
 - Menciptakan kesiapan belajar siswa.
 - Menciptakan suasana belajar yang demokrasi.
- b. Melaksanakan test awal
 - Mengajukan pertanyaan tentang bahan pelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya.
 - Memberikan komentar terhadap jawaban siswa serta mengulas materi pelajaran yang akan dibahas
- c. Memberikan materi pembelajaran
 - Menjelaskan materi pelajaran yang telah disusun berdasarkan silabus dan RPP dengan menerapkan Metode Inquiri pada kelas eksperimen.
 - Menjelaskan materi pelajaran yang telah disusun berdasarkan silabus dan RPP dengan menerapkan Metode Inquiri pada kelas kontrol.
- d. Memberikan test akhir
- e. Memberikan evaluasi
- f. Waktu yang diperlukan
 - Tatap muka dua kali.
 - Lama tatap muka adalah 3 X 40 menit.

Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji-t (Arikunto, 1997).

Pengujian Hipotesis :

$$t - hit = \frac{X_1 - X_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$S_2 = \frac{(n-1)S_{12} + (n_1)S_{12}}{(n_1 + n_2 - 2)}$$

$$S_1^2 = \sum \frac{(x_1 - \bar{x}_1)^2}{n_1 - 1}$$

$$S_2^2 = \sum \frac{(x_2 - \bar{x}_2)^2}{n_2 - 1}$$

Keterangan :

X_1 = Rata-rata hitung kelompok (eksperimen)

X_2 = Rata-rata hitung kelompok (kontrol)

S_1 = Standar deviasi kelompok (eksperimen)

S_2 = Standar deviasi kelompok (kontrol)

n_1 = Jumlah sampel kelompok (eksperimen)

n_2 = Jumlah sampel kelompok (kontrol)

Kriteria penguji :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Kelas VIIID dan VIIE SMP Negeri 2 Kupang untuk metode pembelajaran Inquiri, sehingga penulis dapat mengumpulkan data melalui responden tentang skor hasil post test siswa setelah diterapkan metode pembelajaran Inquiri. Hasil post test dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 hasil Uji Statistik

Parameter Statistik	Metode Pembelajaran Inquiri	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Nilai Rata-rata	70,2	52,9
Standar Deviasi	11,3151	11,9972
Nilai Maksimum	90	70
Nilai Minimum	55	35

Berdasarkan data pada tabel diatas, diketahui bahwa pada kelas yang diterapkan metode pembelajaran Inquiri (kelas eksperimen nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 55 dengan nilai rata-rata 70,2 dan standar deviasinya 11,3151. Sedangkan pada kelas yang tidak diterapkan metode pembelajaran Inquiri (kelas kontrol) nilai tertinggi adalah 70 dan nilai terendah adalah 35 dengan nilai rata-rata 52,9 dan standar deviasi adalah 11,9972

Pembahasan

Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah ada perbedaan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode pembelajaran inquiri dan siswa yang tidak diterapkan metode pembelajaran inquiri. Untuk dapat memecahkan masalah itu maka diperlukan suatu penelitian eksperimen. Eksperimen yang dimaksud adalah benar-benar melakukan penelitian pembelajaran

dengan menerapkan metode pembelajaran inquiri dan tidak menerapkan metode pembelajaran inquiri. Sedangkan hasil belajar IPA merupakan variabel terikat yang akan dianalisis dengan data statistik.

Berdasarkan analisis data maka jelas terlihat bahwa ada perbedaan antara siswa yang diterapkan metode inquiri dan siswa yang tidak diterapkan metode inquiri pada mata pelajaran IPA kelas VIII SMP Negeri 2 Kupang. Penggunaan metode Inquiri pada kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol. Nilai-nilai yang diperoleh siswa sebagai hasil belajar dengan menggunakan metode inquiri lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak diterapkan metode inquiri.

Dengan menggunakan metode inquiri, nilai evaluasi belajar para siswa pada Mata Pelajaran IPA mengalami peningkatan yang signifikan. Dengan kata lain metode inquiri merupakan metode yang lebih banyak menyodorkan masalah untuk diselesaikan siswa, lebih baik daripada tidak menerapkan metode inquiri yang proses belajarnya guru lebih aktif daripada siswa. Inquiri membiasakan siswa bertukar pikiran dan cakrawala berpikirnya menjadi lebih luas, sehingga materi yang diajarkan lebih melekat dalam memori para siswa.

Metode pembelajaran Inquiri ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran IPA karena dapat mengecek atau memeriksa pengalaman para siswa terhadap konsep-konsep IPA, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui kemandirian dalam kelompok-kelompok kecil. Setiap siswa pun mempunyai tanggung jawab yang besar pada anggota kelompoknya yang lain.

Inquiri juga merupakan suatu metode pembelajaran yang baik, dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda. Tujuan penting lain dalam pembelajaran inquiri adalah mengarah kepada siswa belajar mandiri dalam meningkatkan hasil belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa Mata Pelajaran IPA kelas VIIID dengan penerapan model pembelajaran Inquiri sangat baik yakni nilai rata-rata (X_1) = 11,3151 sedangkan penerapan tanpa metode Inquiri pada kelas VIIIE nilai rata-rata kelas (X_2) = 11,9972.
2. Penggunaan metode pembelajaran Inquiri antara siswa yang diajarkan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, metode pembelajaran keduanya menunjukkan perbedaan yang signifikan, karena dari hasil belajar siswa penggunaan metode pembelajaran inquiri nilai evaluasinya mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan siswa yang tidak diterapkan metode pembelajaran inquiri.

Daftar Rujukan

- Anni, 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang. UPT UNNES Press
- Arikunto, S. 1997. *Manajemen Penelitian*. Rineka cipta. Jakarta.
- Dalyono, M. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Semarang. IKIP. Semarang Press.
- Depdiknas. 2002. *Kegiatan Belajar Mengajar Yang Efektif Pelayanan Profesional Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta. Puskur Balitbang.
- Dimiyati dan Mudjiono. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Depdikbud.
- Nashar, H. 2004. *Peranan Motivasi dan Kemauan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. Delila Press. Jakarta
- Soemanto, Wasty. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Malang. Rineka Cipta.
- Sudjana. 2002. *Metode Statistik*. Bandung. Tarsito.